

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD* TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA KELAS IV SDN GUGUS DEWI SARTIKA KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Kadek Ari Diantari, Ni Wayan Suniasih, I Ketut Ardana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: diantariayik@gmail.com, wyn_suniasih@yahoo.com, Ketut_ardana55@yahoo.co.id, ibsm.co.id@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen kuasi (*Quasi-Experimental Design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* pada anggota populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang dikumpulkan berupa nilai kompetensi pengetahuan IPA yang dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian berdasarkan analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 4,00$ dan dengan taraf signifikan 5% ($dk = 86$) diperoleh harga $t_{tabel} = 2,00$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas IV yang mengikuti model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan ditolak, dan rerata kompetensi pengetahuan IPA yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card*, yaitu 82,27 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yaitu 71,77. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Kata – kata kunci: *Time Token*, *Question Card*, kompetensi pengetahuan IPA

Abstract

This research aim is to know the influence of *Time Token* learning model based *Question Card* the knowledge of civic education competence in three grade students of SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. This research is an experimental research with the research design used is a quasi-experimental design (*Quasi-Experimental Design*). The population in this research is all fourth graders in elementary school group Dewi Sartika South Denpasar District. Determination of the sample is done by random sampling technique on member of population. Data collection method in this research is test method. The data collected in the form of the competence of IPA knowledge that is analyzed by t-test. The result of research based on data analysis, obtained $t_{count} = 4,00$ and with significant level 5% ($dk = 86$) obtained $t_{table} = 2.00$ then H_0 which states there is no difference of the competence of IPA knowledge competence among fourth grade students who follow learning with *Time Token* learning model by *Question Card* media with students following the conventional learning in elementary school group in Dewi Sartika South Denpasar District was rejected, and the average of IPA knowledge following learning using *Time Token* learning model by *Question Card* media, that is 82,27 and students which follows the conventional learning, which is 71,77. Thus, it can be concluded that there is influence of *Time Token* learning model by *Question Card* media of competence of IPA knowledge of fourth grader of elementary school group Dewi Sartika South Denpasar District.

Keyword : *Time Token*, *Question Card*, IPA knowledge competence

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mencetak generasi unggul yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Salah satu keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan yang dicapai siswa .

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia dan faktor pendukung yang memegang peranan penting diseluruh sektor kehidupan. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu ataupun sebagai seorang warga negara yang berkewajiban untuk ikut serta dalam membangun dan memajukan negaranya, dikarenakan pentingnya peran pendidikan tersebut maka harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga hal-hal yang merupakan tujuan dari pendidikan itu dapat dicapai secara optimal.

Pentingnya peran pendidikan dalam membangun kecerdasan anak dan juga mengembangkan kreativitas anak, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperoleh hasil yang optimal. Sejarah

pendidikan di Indonesia saat ini sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum didasarkan pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang diimplementasikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013.

Dalam pendidikan terdapat suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Semua guru pasti mengharapkan agar setiap pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Berdasarkan informasi dari guru kelas IV diseluruh SDN Gugus Dewi Sartika pada tanggal 26-30 Desember 2016 didapatkan beberapa informasi yang didapatkan masalah- masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa untuk berbicara atau menyampaikan pendapatnya di dalam kelas baik dalam satu mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang lainnya, sehingga kompetensi pengetahuan IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Di sekolah dasar terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya, salah satunya merupakan muatan materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Ilmu Pengetahuan alam merupakan suatu pelajaran yang menitikberatkan pelajaran pada konsep-konsep ilmiah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Samatowa (2016:3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *Science* dapat diartikan sebagai ilmu alam, atau ilmu yang mempelajari tentang alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dengan adanya muatan materi IPA di tingkat sekolah dasar, siswa diharapkan dapat mengenal konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari dan juga menerapkan konsep-konsep yang sudah dipelajari di dalam kelas dalam kehidupannya sehari-hari. Namun muatan materi IPA sering kali dianggap susah oleh beberapa siswa, maka dari itu guru diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan IPA.

Dari informasi yang didapat pada tanggal 02 pebruari 2017 di Gugus Dewi Sartika didapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, siswa merasa takut atau malu dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu muatan materi IPA cenderung monoton sehingga siswa menjadi cepat bosan. Dalam hal ini penggunaan model diharapkan dapat mengembangkan minat berbicara siswa dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sangat beragam tipe dan jenisnya, diantaranya tipe STAD, GBT, GI, NHT, *Jigsaw*, *Time Token*. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam muatan materi IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. *Time Token* merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi atau diam sama sekali di dalam kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diharapkan dapat memudahkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara dalam muatan materi IPA.

Selain harus menggunakan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Penggunaan media yang tepat juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kegunaan dan manfaat media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan kepada penerima pesan. Contoh dari media yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran pada muatan materi IPA adalah *Question Card*, *Question Card* memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan melalui kartu yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung (Wirati, 2014). Dengan menggunakan media ini siswa diharapkan mampu menjadi aktif dan juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban-jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Time Token* berbantuan *Question Card* siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan? (2) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan? (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan Konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan Konvensional pada siswa kelas IV

SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Tujuan tersebut diharapkan mendapatkan manfaat teoretis dan manfaat praktis untuk sekolah, guru, siswa dan peneliti lain.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment). Pemilihan subjek penelitian pada rancangan ini, tidak selalu dapat dilakukan pemilihan subjek secara random (*individual random*) dan tidak memilih serta memilah subjek sesuai dengan rancangan dalam penetapan random (Setyosari, 2015). Bentuk desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah “Desain Penelitian Non ekuivalen”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yaitu SD Negeri 3 Pedungan, SD Negeri 6 Pedungan, SD Negeri 11 Pedungan, SD Negeri 13 Pedungan dengan jumlah populasi yang akan menjadi penelitian 269 orang siswa.

Pretest digunakan untuk menyetarakan kelompok. Teknik yang digunakan dalam penyetaraan kelompok adalah dengan menggunakan uji t. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan, yaitu dengan memberikan pengaruh model *Time Token* berbantuan media *Question Card* kepada kelompok eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika kecamatan Denpasar Selatan. Cara yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah dengan cara pengundian. Cara undian dilakukan dengan menulis semua nama kelas IV di seluruh SDN populasi pada masing-masing kertas yang jumlahnya 6 kelas, kemudian kertas digulung. Gulungan kertas dimasukkan ke dalam kotak dan diundi. Ambil dua gulungan kertas. Nama-nama SDN pada kedua gulungan kertas tersebut merupakan sampel penelitian. Setelah mendapatkan 2 kelas sebagai sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, maka kelas tersebut diberikan *Pretest*. Nilai atau skor dari hasil *Pretest* yang dilakukan tersebut, digunakan untuk penyetaraan kelas sampel. Untuk penyetaraan kelas, nilai atau skor dari hasil *Pretest* dianalisis menggunakan uji t. Sebelum uji kesetaraan menggunakan uji t, maka data hasil *Pretest* diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitasnya. Jika data *Pretest* yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka dianalisis menggunakan uji t. Adapun dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yakni kelas IV B SDN 6 Pedungan sebagai kelompok eksperimen dengan diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan kelas IV B SDN 11 Pedungan sebagai kelompok kontrol dengan diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang kompetensi pengetahuan IPA siswa yang merupakan penilaian pada aspek kognitif. Teknik pengumpulan data ada dua yaitu dengan teknik tes dan teknik non tes. Namun dalam penelitian ini data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika kecamatan Denpasar Selatan yang menjadi anggota sampel. Data tentang kompetensi pengetahuan IPA dikumpulkan dengan tes hasil belajar pengetahuan IPA. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2015). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang sudah dikumpul. Analisis statistik inferensial merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. “Analisis statistik inferensial adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus – rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dan kesimpulan ditarik berdasarkan pengujian terhadap hipotesis” (Agung, 2014:110). Pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebelum uji hipotesis dianalisis dengan uji “t” (t-test).

Jika data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka analisis yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda mean (uji t). Uji Hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *separated varians*. Rumus uji-t dengan rumus *separated varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1=n_2$ dan varians homogen

Hasil Dan Pembahasan

Data hasil kompetensi pengetahuan IPA diperoleh dari hasil *Posttest* yang diberikan pada akhir penelitian. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV B SDN 6 Pedungan berjumlah 44 orang, dan kelompok kontrol adalah kelas IV B SDN 11 Pedungan berjumlah 44 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes objektif pilihan ganda biasa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non ekuivalen dengan menggunakan uji-t sebagai alat untuk menganalisis

data. Deskripsi data hasil kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dipaparkan meliputi nilai rerata, varians, dan standar deviasi.

Kelas IV B SDN 6 Pedungan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model *Time Token* berbantuan media *Question Card* sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian diberikan *Posttest* untuk memperoleh hasil kompetensi pengetahuan IPA.

Nilai *mean* atau rerata kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengikuti pembelajaran model *Time Token* berbantuan media *Question Card*, yaitu $\bar{X} = 82,27$ dengan varians 119,85 dan standar deviasi = 10,94, sedangkan nilai *mean* atau rerata kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yaitu $\bar{X} = 71,77$ dengan varians 168,57 dan standar deviasi ($s = 12,98$).

Perhitungan analisis data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen yakni siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Time Token* berbantuan media *Question Card* memiliki nilai *mean* lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yakni siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yaitu $\bar{X} = 82,27 > \bar{X} = 71,77$

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians diuraikan berikut ini.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor, untuk menguji data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kontrol adalah rumus Chi Kuadrat. Kriteria pengujian pada uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($\chi^2_{hitung} = 4,00$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5% dk 5 ($\chi^2_{tabel} = 2,00$). Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti data hasil kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat

Pengujian homogenitas varians antar kelompok dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang diperoleh uji-t benar – benar berasal dari perbedaan antar kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok. Uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji F dari Havley. Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,40$ dan $F_{tabel} = 1,66$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema tempat tinggalku. Hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan *separated varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 4,00$ dan untuk taraf signifikansi 5% dengan dk = $(44+44-2) = 86$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,00 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak.

Tabel 41 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Kelompok Sampel	N	DK	M	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	44	86	82,27	4,00	2,00	H_0 ditolak
2	Kontrol	44		71,77			

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,00$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 86 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} = 4,00 > t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas IV yang mengikuti model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SDN Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema tempat tinggalku. Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* ($\bar{X} =$

82,27) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 71,00$) memiliki perbedaan sebesar 10,5. Dengan demikian, terdapat pengaruh kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema tempat tinggal.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil kompetensi pengetahuan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dalam hal ini adalah pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan hasil kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dalam muatan materi IPA diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi IPA menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* berjalan dengan optimal, menyenangkan, dan siswa lebih bersemangat mengemukakan pendapat di dalam proses pembelajaran. Berbeda pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan pendekatan saintifik berjalan kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* pada muatan materi IPA menjadikan siswa lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas, hal ini disebabkan setiap siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menemukan jawaban yang terdapat di *Question Card*. Dengan demikian, perbedaan hasil kompetensi pengetahuan IPA dapat terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut, hasil analisis uji hipotesis, dan nilai rerata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, Hal tersebut didukung hasil penelitian yang diajukan oleh Komang ayu wahyuni (2016) bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN di Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Dengan demikian, model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri pada komponen pengalaman belajar yang didukung oleh peranan guru dalam pemberian materi dan mampu melatih tanggung jawab serta kesiapan siswa di dalam kelompok belajar.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t dengan $dk = 86$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,00 > t_{tabel} = 2,00$ ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema tempat tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan nilai rerata kompetensi pengetahuan IPA yang lebih tinggi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yakni, ($\bar{X} = 82,27 > \bar{X} = 71,77$), hal ini berarti terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Adapun saran yang disampaikan kepada sebagai berikut.

a. Kepada Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card*, sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri.

b. Kepada Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa.

c. Kepada Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembarakan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas.

d. Kepada Peneliti Lain

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, A A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Publishing.
- Agung, A.A. Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Julianti, Komang Dina. 2014. “Pengaruh Model Time Token berbantuan Audio Visual IPS kelas V SD Gugus Ki Hajar dewantara”. Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, No.1. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/jso/mahasiswa/index2.php> (diakses tanggal 24 Desember 2014)
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2008. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Resdakarya
- Nurgiantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT.AZ-RUZZ Media.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wirati, Ni Wayan. 2014. “Pengaruh Model kooperatif tipe SETS berbantuan Question Card terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VI Mengwi Tahun ajaran 2013/2014”. Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, No.1. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/jso/mahasiswa/index2.php> (diakses tanggal 24 Desember 2014)
- Yusuf, Muri. 2015. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Prenadamedia group